

ABSTRACT

The era of Globalization creates a consumerism condition and new lifestyle in the society. Society especially senior high school age teenagers prefer to consume fast foods because it is simple and does not spend much time besides the crowded activity. Consuming fast food in often frequencies can cause negative impact for the health, such as risk of obesity and other degenerative diseases. This research aims to analyze the factors that affect fast food consumption behavior of students in SMA Negeri "X" Surabaya.

This research uses quantitative research approach, observational analytic and cross sectional research design. The total of respondents are 85 students out of a total population of 377 students with simple random sampling. Respondents filled the questionnaires with self-administered technique. Dependent variable is fast food consumption behavior, and independent variables are student's characteristics (gender, pocket money, and daily transportation), behavior intention, social support, accessibility of information, personal autonomy, and action situation.

The results of simple logistic regression test shows that pocket money ($p=0,008$), behavior intention ($p=0,010$), social support ($p=0,000493$), personal autonomy ($p=0,000669$), and action situation ($p=0,0000002$) affect to fast food consumption behavior, but gender ($p=0,201$), daily transportation ($p=0,165$) and accessibility of information ($p=0,956$) do not affect to fast food consumption behavior.

The school where the students study shall give health education especially education of consuming the healthy foods. The school shall build a collaboration with Puskesmas (the first facility of health) or the health department in that region to help the implementation of health promotion strategies in school. Health education aims to decrease the high frequencies of student's fast food consumption behavior and consuming healthy foods instead. In addition, parents shall do pocket money monitoring and provide healthy foods for their son and daughter.

Keywords : factor, behavior, consumption, fast food

ABSTRAK

Era Globalisasi menciptakan kondisi yang konsumeristik dan gaya hidup baru di kalangan masyarakat. Masyarakat terutama remaja usia sekolah menengah atas lebih memilih mengonsumsi *fast food* karena dinilai lebih praktis dan tidak menghabiskan banyak waktu ditengah padatnya aktivitas. Mengonsumsi *fast food* dengan frekuensi yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan seperti risiko obesitas dan penyakit degeneratif lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi *fast food* pada siswa – siswi di SMA Negeri “X” Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, bersifat analitik observasional dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 85 orang dari total populasi yang berjumlah 377 orang. Responden melakukan pengisian kuesioner dengan teknik *self-administered questionnaire*. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah perilaku konsumsi *fast food*, sedangkan variabel independennya antara lain, karakteristik siswa – siswi (jenis kelamin, uang saku, dan alat transportasi sehari – hari), niat, dukungan sosial, akses informasi, otonomi pribadi, dan situasi yang mendukung aksi.

Hasil uji regresi logistik sederhana menunjukkan bahwa uang saku ($p=0,008$), niat ($p=0,010$), dukungan sosial ($p=0,000493$), otonomi pribadi ($p=0,000669$), dan situasi yang mendukung aksi ($p=0,0000002$) berpengaruh terhadap perilaku konsumsi *fast food*, sedangkan jenis kelamin ($p=0,201$), alat transportasi sehari – hari ($p=0,165$), dan akses informasi ($p=0,956$) tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi *fast food*.

Sekolah tempat siswa – siswi belajar perlu memberikan pendidikan kesehatan khususnya yang berhubungan dengan konsumsi makanan sehat. Sekolah dapat mengajukan kerjasama dengan Puskesmas atau Dinas Kesehatan yang berada di wilayah tersebut untuk membantu melaksanakan upaya promosi kesehatan di sekolah. Pendidikan kesehatan di sekolah bertujuan agar siswa – siswi mengurangi perilaku konsumsi *fast food* yang berlebihan dan beralih mengonsumsi makanan yang lebih sehat. Selain itu, orang tua juga perlu melakukan pengawasan penggunaan uang saku dan menyediakan makanan sehat bagi putra – putrinya.

Kata Kunci : faktor, perilaku, konsumsi, *fast food*